

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang menekankan penguasaan kompetensi vokasi sebagai bekal memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, struktur kurikulum di SMK lebih didominasi oleh mata pelajaran kejuruan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menyebabkan terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI, sehingga berpotensi memengaruhi optimalisasi pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut kognitif (Kognitif et al., 2025), pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga harus mampu mengembangkan dimensi spiritual dan moral peserta didik secara seimbang. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu*

*beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS Al Mujadilah : 11).*

Dalam pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Indonesia, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Dengan hal itu, implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik (Rahmat et al., 2022). Dengan demikian, keberadaan pendidikan agama tidak hanya sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai landasan nilai dalam seluruh proses pendidikan.

SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki karakteristik tersendiri dalam implementasi kurikulumnya. Selain menggunakan kurikulum nasional sebagai acuan utama, sekolah ini juga menerapkan kurikulum AL-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Kurikulum Al-Islam berfungsi sebagai penguatan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan ibadah dan penanaman akhlak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Ahmad), yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak merupakan inti dari proses pendidikan. Menurut (Keislaman, 2025), kurikulum Al-Islam di sekolah Muhammadiyah dirancang untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kompetensi intelektual dan spiritual.

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar menunjukkan adanya dua sistem kurikulum yang berjalan secara bersamaan, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum Al-Islam. Kurikulum nasional berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik dan keterampilan kerja, sedangkan kurikulum Al-Islam berfokus pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Secara konseptual, kedua kurikulum ini bersifat komplementer, namun dalam pelaksanaannya memerlukan integrasi yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Pembelajaran Al-Islam masih cenderung berfokus pada aspek teoritis dan belum terintegrasi secara maksimal dengan pembelajaran kejuruan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan latar belakang religius peserta didik menjadi tantangan dalam proses internalisasi

nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan temuan Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi kurikulum Al-Islam di sekolah vokasi adalah kurangnya relevansi antara materi keagamaan dengan bidang keahlian siswa.

Di era digital dan globalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik dan keterampilan, tetapi juga harus memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat sebagai landasan dalam menghadapi perubahan sosial. Oleh sebab itu, kurikulum Al-Islam memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Iriantara (Iriantara, 2026), integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan vokasi sangat penting untuk membentuk etika kerja dan tanggung jawab sosial peserta didik di era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks integrasinya dengan pembelajaran kejuruan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum Al-Islam diimplementasikan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di sekolah berbasis Muhammadiyah.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Implementasi kurikulum Al-Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar belum sepenuhnya berjalan optimal, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Integrasi antara kurikulum Al-Islam dengan pembelajaran kejuruan masih belum maksimal, sehingga nilai-nilai keislaman belum sepenuhnya terinternalisasi dalam konteks bidang keahlian siswa.
3. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum Al-Islam, baik faktor pendukung maupun penghambat, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang siswa, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

## **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum Al-Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Penelitian ini hanya mengkaji integrasi kurikulum Al-Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta keterkaitannya dengan pembelajaran kejuruan di lingkungan sekolah.

3. Penelitian ini dibatasi pada identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Al-Islam, baik yang berasal dari guru, siswa, maupun lingkungan sekolah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka penulis merumuskan beberapa pokok pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus dalam kajian ini. Adapun rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi kurikulum Al-Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar pada tahun ajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum Al Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar pada tahun ajaran 2025/2026?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut ini:

1. Untuk Menganalisis proses dan mekanisme implementasi Kurikulum Al-Islam dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar tahun ajaran 2025/2026.

2. Untuk Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerepan kurikulum Al Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar tahun ajaran 2025/2026.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dengan memperkaya pemahaman mendalam tentang dinamika implementasi kurikulum berbasis Islam dalam lingkungan pendidikan formal, khususnya di sekolah vokasi seperti SMK Muhammadiyah. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini menggali proses integrasi Kurikulum Al-Islam ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sering kali menjadi jembatan antara teori pendidikan Islam klasik (seperti konsep tarbiyah ala Muhammadiyah) dan praktik modern yang dipengaruhi kurikulum nasional. Secara spesifik, hasil analisis akan menambahkan perspektif baru pada teori implementasi kurikulum, misalnya dengan mengadaptasi model Michael Fullan tentang perubahan pendidikan, di mana faktor-faktor seperti resistensi guru, adaptasi siswa, dan dukungan institusional menjadi elemen kunci yang dieksplorasi secara kontekstual di Karanganyar.

Selain itu, penelitian ini akan memperluas literatur tentang pendidikan karakter Islam dengan menyoroti bagaimana Kurikulum Al-Islam membentuk dimensi spiritual, intelektual, dan sosial siswa Pendidikan Agama

Islam, sehingga melengkapi studi-studi sebelumnya yang lebih fokus pada sekolah umum atau madrasah. Di tingkat yang lebih luas, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka teori hybrid yang menggabungkan nilai-nilai Muhammadiyah dengan regulasi pemerintah seperti Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang penguatan karakter, membantu peneliti masa depan memahami tantangan transisi pasca-pandemi di mana pembelajaran hybrid semakin dominan (Pendidikan et al., 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan, tetapi juga membangun fondasi teoritis untuk penelitian lanjutan, seperti studi komparatif antar-sekolah Muhammadiyah di Jawa Tengah, yang pada akhirnya memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai bagian integral dari ilmu pengetahuan sosial dan humaniora di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan dan memodifikasi implementasi Kurikulum Al-Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terkhusus dengan pendekatan studi kasus kualitatif yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dan akhlak Muhammadiyah, juga diharapkan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan karakter holistik sesuai visi Muhammadiyah.

b. Peneliti

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman baru tentang dinamika lapangan pendidikan Islam, serta menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut di sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya. Dapat menambah wawasan peneliti dan digunakan ketika telah berkecimpung di dunia pendidikan secara langsung, seperti dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

c. Siswa

Membantu siswa dalam hal mengatasi masalah atau hambatan saat belajar Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Al-Islam di sekolah maupun di luar sekolah, seperti adaptasi nilai agama dengan kehidupan vokasi. Dapat memberikan pandangan bahwa bimbingan guru Pendidikan Agama Islam bukan suatu yang buruk dan mengerikan, melainkan dukungan positif untuk pembentukan karakter dan keterampilan spiritual.